

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam analisis kajian buku *Tafsir al-Qur'an di Medsos* karya Nadirsyah Hosen, layaknya ulama-ulama tafsir yang lain, ia menafsirkan al-Qur'an khususnya ayat-ayat politik secara *bî al-ma'tsûr* dan *bî al-ra'yî*. *Bî al-ma'tsûr* yakni ia mengambil sumber dan referensi (rujukan) dalam menafsirkan ayat-ayat politik dari ayat al-Qur'an yang berkaitan, hadis, riwayat sahabat dan tafsir-tafsir ulama terdahulu. Adapun rinciannya sebagai berikut:
 - Ayat dengan ayat yaitu Q.S. al-An'âm/6: 107-108 dengan Q.S. asy-Syûrâ/42: 48, Q.S. al-Ghâsyiyah/88: 21-22, Q.S. al-Ra'd/13: 40 Tentang perintah Allah untuk tidak memaki sembahannya yang lain. Q.S. al-Mâ'idah/5: 51 dengan Q.S. al-Nisâ'/4: 144 tentang penafsiran kata "*Awliya`*" dan *asbab al-Nuzulnya*. Q.S. al Mumtahanah/60: 1 dengan al-Mumtahanah/60: 8 dan 9, Q.S. al-Mâ'idah/5: 51, Q.S. al-Nisâ'/4:139-144, Q.S. 'Ali 'Imrân/3: 28 tentang larangan ber- "*muwâlâh al-kuffâr*" (mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap orang kafir). Q.S. al-Fath/48: 25 dan 29 dengan Q.S. al-Fath/48: 1-29, Q.S. al-Mumtahanah/60: 8, Q.S. al-Najm/53: 3-4 tentang sikap muslim terhadap

orang kafir. Q.S. al-Nisâ`/4: 59, Q.S. al-Ahzâb/33: 36 dengan Q.S. al-Nisâ`/4: 69, Q.S. al-`Anfâl/8: 20 tentang kewajiban taat kepada Allah dan RasulNya.

- Hadis dan riwayat sahabat yang beliau rujuk adalah *Kutub al-Tis'ah*, *al-Sunan al-Kubra* karya Abi Bakar Ahmad bin Husain bin 'Ali al-Baihaqi, *Silsilah al-Atsar al-Shahihah*, *Majmu'ah al-Fatâwa* karya Ibn Taimiyyah, *kitab Syurut al-Nasara* karya Ibn Zabr, *Qaulus shahabi* karya Dr. 'Ali Jum'ah, *Tarikh Al-Rusul wa Al-Muluk* karya Ibn Jarir al-Thabari, Pendapat Imam Al-Alusi dan jumhur ulama, Hadis Nabi (riwayat Imam Ahmad), dan *Kitab al-Risâlah* karya Imam Syafi'i.
- Tafsir-tafsir yang dikutip adalah tafsir *al-Munîr*, *Fî Zhilâl al-Qur'ân*, *Ibn Katsîr*, *al-Thabarî*, *al-Wasîth*, *al-Qurthubî*, *al-Baydhawî*, *al-Jalâlain*, *Tanwîr al-Miqbâs min Tafsîr Ibn 'Abbâs*, *al-Biqâ'i* (*Nazhm al-Durâr fî Tanâsub al-Âyâti wa al-Suwar*), *Muqâtil*, *al-Durr al-Mantsûr*, *al-Qur'ân al-'azhîm*, *al-Râzî*, *al-Bahr al-Muhîth*, *al-Lubâb fî 'Ulum al-Kitâb*, *Gharâ'ib al-Qur'ân*, *Zahrah al-Tafâsîr*, *Ibn Abbâs*, *al-Tsa'labî*, *Hâsyiyah al-Shâwî*, *al-Qâsimî*, *al-Sya'rawî*, *al-Mâwardî*, *al-Marâghî*, *Rûh al-Ma'ânî*, *Ahkâm al-Qur'ân*, *Bahr al-'Ulûm*, *Al-Baghawî*, *Al-Kasyâf*, *Al-Baydhawî*, *Al-Nasafî*, *Fath al-Qadîr* dan *al-Asâs fî al-Tafsîr*.

Adapun penafsirannya secara *bî al-ra'yi* ia menjelaskan dengan memberi tahukan tentang fenomena sosial yang menjadi latar belakang dan *asbâb al-nuzûl* suatu ayat serta menjelaskan kebahasaan (Arab) dengan intelektualnya.

2. Dalam menafsirkan ayat-ayat politik yang terdapat dalam buku *Tafsir al-Qur'an di Medsos* dapat diketahui Ideologi penafsiran Nadirsyah Hosen dilihat dari perspektif analisis wacana, menggunakan ideologi Pancasila yang diikuti NU. Nadirsyah Hosen berpandangan bahwa Islam tidak menggunakan teori baku dalam sistem kenegaraan. Sehingga dalam menafsirkan ayat-ayat politik, ia identik dengan pembawaan hukum syariat agama Islam secara kultural di tengah masyarakat Indonesia yang beragam. Maka ia dapat memberikan stabilitas kepada rakyat Indonesia dengan tujuan untuk dapat mempersatukan bangsa Indonesia di atas kepentingan masing-masing.

B. REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian. Maka terdapat beberapa rekomendasi dari penulis:

1. Untuk masyarakat secara umum khususnya generasi muda dihimbau untuk lebih berhati-hati dan lebih bijak dalam mengambil referensi atau acuan dalam memahami ayat-ayat politik atau pun ayat-ayat lainnya di media sosial, agar tidak terjadi kesalahpahaman atau pun termakan berita hoax dan tentunya penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk membangun bangsa sesuai ideologi Pancasila yang berlandaskan syariat agama Islam.
2. Untuk para akademisi muslim dengan segenap ilmu yang dimiliki, teruslah berdakwah dimanapun dan kapan pun agar masyarakat secara umum baik di dunia nyata maupun di dunia maya tidak terpengaruh kepada hal-hal atau

postingan-postingan yang tidak sesuai dengan ajaran syariat agama Islam yang telah tercantum di dalam al-Qur'an.

3. Untuk para mahasiswa dan mahasiswi yang menuntut ilmu agar senantiasa mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an atau pun ilmu tafsir. Agar mengetahui bahwa al-Qur'an itu sangat luas mencakup dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia bukan hanya dari segi ibadah kepada Allah Swt, tetapi juga bicara tentang hubungan kepada sesama manusia (muamalah). Karena seorang peneliti al-Qur'an atau penafsirannya harus mengetahui ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir tersebut.